

Pengetahuan Lansia dan Kesiapan Penggunaan Modul, Video, aplikasi Senior SMART di Kota Pasuruan

Elderly Knowledge and Readiness to Use Senior SMART Modules, Videos and applications in Pasuruan City

Sri Sugiharti¹, Dwi Endah K²

¹ Pusat Riset Kependudukan Badan Riset dan Inovasi Nasional, Gatot Subroto Jakarta

² Indonesia Ramah Lansia , Yogyakarta

author : srisugiharti590@gmail.com, dwiendah.kurnia@gmail.com

Abstrak

Fenomena Aging Population (LANSIA BOOM) sebanyak 29,3 Juta (10,82%) lanjut usia di Indonesia. Jawa Timur menjadi provinsi dengan penduduk lansia terbanyak nasional, berdasarkan BPS (2021) mencapai 5,98 juta jiwa sebesar 14,56% dari total penduduk Jawa Timur yang berjumlah 41,06 juta jiwa. Persentase penduduk lansia di Kota Pasuruan mencapai 9,8%. 1 dari 4 Lansia sakit disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran perilaku sehat. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menjamin hak lansia untuk mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan bagi setiap orang berlangsung sepanjang hayat (*lifelong education*). Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan bagi lansia menjadi penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan menuju lansia (senior) SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif, Bermartabat) dengan kesiapan menggunakan modul, video, aplikasi sebagai media pembelajaran. Metode penelitian secara kuantitatif untuk mengukur pengetahuan dan kesiapan menggunakan modul, Video dan aplikasi. Hasil penelitian penduduk lanjut usia perempuan memberikan kontribusi lebih besar terhadap total lansia, 75.6% lansia adalah lansia perempuan sedangkan laki-laki sebesar 24.4%. Penduduk lanjut usia muda, yakni penduduk yang berumur 60-69 tahun, memberikan kontribusi paling besar pada komposisi umur lansia yaitu sekitar 63 dari 100 lansia. Aspek Pengetahuan tentang Lansia yang belum mengetahui tentang konsep penuaan sebanyak 93,6%, Tujuh dimensi Lansia tangguh dan 8 fungsi keluarga 73,9%, gizi lansia sebanyak 80,8%, kepikunan sebanyak 90,2%. Lansia sangat tertarik untuk pembelajaran dengan menggunakan modul sebanyak 76.5%, menggunakan video sebanyak 94% dan menggunakan aplikasi senior SMART sebanyak 65.8%. Kesimpulan Masih rendahnya pengetahuan lansia tentang kelanjut usiaan. Rekomendasi perlu peningkatan pengetahuan lansia dengan menggunakan modul, video dan aplikasi senior SMART.

Kata Kunci : Pengetahuan, Modul, Video, Aplikasi, Senior SMART.

Abstract

The Aging Population Phenomenon (LANSIA BOOM) is 29.3 million (10.82%) elderly in Indonesia. East Java is the province with the largest elderly population nationally, based on BPS (2021), reaching 5.98 million people, which is 14.56% of the total population of East Java, which is 41.06 million people. The percentage of elderly residents in Pasuruan City reaches 9.8%. 1 in 4 elderly people are sick due to lack of knowledge and awareness of healthy behavior. Law Number 13 of 1998 concerning Elderly Welfare guarantees the elderly's right to receive educational services. Education for each person lasts throughout life (*lifelong education*). Therefore, implementing education for the elderly is important. This research aims to determine knowledge towards SMART (Healthy, Independent, Active, Productive, Dignified) seniors with readiness to use modules, videos, applications as learning media. Quantitative research method to measure knowledge and readiness using modules, videos and applications. The research results show that female elderly residents make a greater contribution to the total elderly population, 75.6% of elderly people are

female elderly, while 24.4% are male elderly people. The young elderly population, namely the population aged 60-69 years, makes the largest contribution to the age composition of the elderly, namely around 63 out of 100 elderly people. Aspects of Knowledge about Elderly who do not know about the concept of aging are 93.6%, Seven dimensions of resilient Elderly and 8 family functions are 73.9%, elderly nutrition is 80.8%, dementia is 90.2%. Seniors are very interested in learning by using modules as much as 76.5%, using videos as much as 94% and using the SMART senior application as much as 65.8%. Conclusion: Elderly people still have low knowledge about aging. Recommendations need to increase the knowledge of seniors by using senior SMART modules, videos and applications.

Keywords : Knowledge, Modules, Videos, Applications, Senior SMART.

PENDAHULUAN

Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun ke atas berjumlah 30,16 juta jiwa pada 2021. Berdasarkan BPS (2021) Jawa Timur menjadi provinsi dengan penduduk lansia terbanyak nasional, mencapai 5,98 juta jiwa sebesar 14,56% dari total penduduk Jawa Timur yang berjumlah 41,06 juta jiwa¹. Persentase penduduk lansia di Kota Pasuruan mencapai 9,8%. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menjamin hak lansia untuk mendapatkan pelayanan pendidikan³. Pendidikan bagi setiap orang berlangsung sepanjang hayat (life long education). Oleh karena itu, **pelaksanaan pendidikan bagi lansia menjadi penting.**

Kegiatan pembinaan lansia oleh kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) masih sebatas penyuluhan tanpa kurikulum sehingga perlu upaya kegiatan integrasi dalam peningkatan pengetahuan bagi lansia secara terpadu untuk meningkatkan keaktifan lansia. Sekolah lansia merupakan upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku mengenai kesehatan, sosial, ekonomi dan spiritual untuk mendukung lansia hidup aktif mandiri⁴. Pada tahun 2021 melalui pembinaan BKKBN Provinsi Jawa Timur dan tim pengusul, ada 4 kelompok di Kota Pasuruan telah melaksanakan sekolah lansia. Melalui portofolio yang telah diujicobakan, Dari 34 Kelurahan di Kota Pasuruan, masih terdapat 26 kelurahan yang belum melaksanakan sekolah lansia. Melalui model senior SMART bekerja sama dengan bermitra dengan Dinas DP3AKB Kota Pasuruan. Manfaatnya menjawab masalah lansia yang ada dalam bentuk akselerasi, scale up sekolah masa emas (sekolah lansia), memperoleh modul sekolah lansia disetiap level, mendapatkan fasilitator terlatih, narasumber yang berasal dari masyarakat sebagai pengelola utama, membentuk rekan (relawan kesehatan lansia), membuat aplikasi lansia smart sebagai media pendukung pembelajaran. Cara ini memiliki nilai kebaruan dibanding metode sebelumnya.

Salah satu penunjang pembelajaran yaitu modul sekolah lansia yang dibuat setiap level Pendidikan setiap pembelajaran dan pembuatan video terkait pembelajaran. Modul dibuat melalui pertimbangan akademisi dengan bersama-sama dengan OPD terkait untuk saling mencermati setiap elemen dari capaian pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah lansia. Kegiatan ini menjadi pembelajaran yang baik bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana menetapkan pembuatan modul dan video pembelajaran dari model Pendidikan non formal bagi lansia dilaksanakan dalam konteks yang sebenarnya. Kegiatan edukasi kepada lansia disertai dengan kelengkapan pendidikan yang baik sehingga dapat menjadi acuan pelaksanaan program Pendidikan non formal yaitu sekolah lansia di masyarakat.

Kegiatan ini merupakan fasilitasi dalam pembuatan aplikasi sebagai pendukung belajar

mengajar di sekolah lansia. Fungsi dari aplikasi ini sebagai penunjang media pembelajaran. Hal ini dengan pertimbangan peserta didik sekolah lansia di tingkat perkotaan yang sebagian besar menggunakan smart phone dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Adanya aplikasi yang mendukung belajar mengajar membantu dalam proses penyerapan materi pembelajaran. Aplikasi yang dilengkapi juga dengan deteksi dini risiko yang terjadi pada lansia. Siswa sekolah lansia dapat mengukur secara pribadi mengenai tingkat kemandirian, deteksi dini gangguan kognitif, gangguan fisik dan gizi, termasuk di dalam aplikasi dilengkapi dengan tips kondisi emergency/ penanganan kegawat daruratan di rumah. Dinas KB Kota Pasuruan berperan memfasilitasi jejaring dengan kominfo di level Kota untuk membantu server sehingga aplikasi ini dapat digunakan. Dinas KB Kota Pasuruan juga mendapatkan manfaat berupa aplikasi yang melengkapi pembelajaran di sekolah lansia yang saat ini belum dimiliki sekolah lansia di seluruh Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 234 orang lansia yang berusia Pra lansia (Kurang dari 60 tahun), Lansia Muda (60-69 tahun), Lansia Madya (70-79 tahun) dan Lansia Tua (80 Tahun ke atas). Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Waktu penelitian terdiri dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penulisan laporan..

Lokasi penelitian di Kota Pasuruan di 4 wilayah Kecamatan dan 8 kalurahan representasi wilayah perkotaan dan dipilih secara *purposive*. Populasi penelitian ini adalah keluarga lanjut usia (lansia) yang tinggal di lokasi terpilih. Responden penelitian adalah Pra lansia dan lansia, tinggal di lokasi penelitian, dan bersedia untuk dijadikan partisipan penelitian. Adapun 8 Kelurahan terpilih yaitu Kelurahan Bakalan, Krampyangan, Karanganyar, Kandangsapi, Krapyakrejo, Karangketug, Purworejo, Pohjentrek. Selanjutnya, responden dipilih secara acak (*simple random sampling*) dari masing masing wilayah diambil sebanyak 30 responden Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner, meliputi karakteristik lansia (usia, pendidikan, jenis kelamin), Pengetahuan Lansia (konsep penuaan, Tujuh dimensi Lansia dan delapan Fungsi keluarga, Hipertensi, Gizi Lansia, Perubahan M. Skeleton, Depresi, Spiritual lansia, Diabetes Militus, Kewirausahaan, Dimensia), Kesiapan Penggunaan Modul, Video dan Aplikasi Senior SMART.

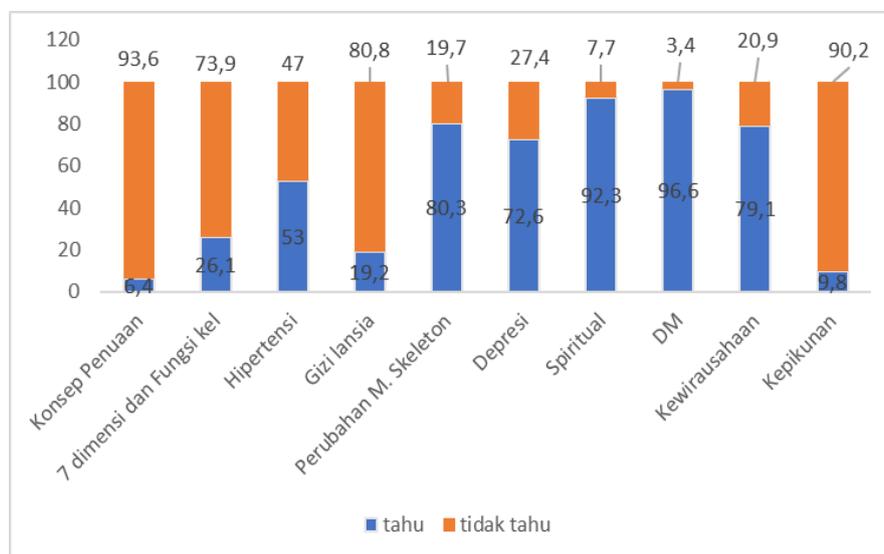
HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 234 orang dengan perincian umur Pra Lansia (<60 tahun) sebanyak 55 orang (23.5%), Lansia Muda (60-69 Tahun) sebanyak 147 orang (62.8%), Lansia Madya (70-79 Tahun) sebanyak 29 orang (12.4%), Lansia Tua (80 Tahun ke Atas) sebanyak 3 orang (1.3%). Berdasarkan jenis kelamin lansia laki laki sebanyak 57 orang (24.4%) dan lansia Perempuan sebanyak 177 orang (75.6%).

Pendidikan yang pernah ditamatkan oleh lansia sebanyak 52 orang (22.2%) berpendidikan SD ke bawah, Tamat SLTP sebanyak 40 orang (17.1%), Tamat SLTA 85 orang (36.3%) dan Tamat Perguruan Tinggi sebanyak 57 orang (24.4%).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Orang yang memiliki pendidikan tinggi memiliki peluang yang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dengan gaji yang lebih tinggi (Prakarsa, 2020). Sayangnya hal ini mungkin kurang menguntungkan bagi lansia karena akses mereka terhadap fasilitas pendidikan di masa lalu masih terbatas.

1. Pengetahuan Lansia di Pasuruan



Proses penuaan adalah perubahan alami yang terjadi pada tubuh seiring berjalannya waktu dan ditandai dengan penurunan kemampuan jaringan tubuh untuk memperbaiki dan mempertahankan fungsi normalnya. Hal ini menyebabkan tubuh menjadi rentan terhadap infeksi dan kesulitan dalam memperbaiki kerusakan yang terjadi. Selama proses penuaan, seseorang dapat mengalami berbagai masalah kesehatan umumnya disebut sebagai penyakit degeneratif. Penuaan merupakan bagian normal dari siklus kehidupan manusia dan akan dialami oleh semua orang yang hidup sampai usia lanjut. Pada penelitian ini pengetahuan tentang konsep penuaan banyak belum diketahui sebanyak 93.6%.

Pembangunan Keluarga Lansia tangguh ditinjau dari dimensi spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial kemasyarakatan, profesional vokasional, dan lingkungan. Setiap keluarga lansia perlu mengembangkan delapan fungsi keluarga dalam hidup sehari-hari. Sekitar 73.9% subyek penelitian belum mengetahui Dimensi lansia

Tanggung dan delapan fungsi keluarga. Pengoptimalan fungsi keluarga lansia sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan kualitas hidup secara signifikan. Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan lansia terutama memfasilitasi akan kebutuhan pendidikan, kemandirian finansial, dan layanan kesehatan (Putri DK,2019)

Hipertensi, sering disebut dengan tekanan darah tinggi, merupakan suatu kondisi tekanan darah dalam pembuluh arteri meningkat secara berkelanjutan. Tekanan darah diukur dengan dua angka: sistolik (tekanan saat jantung berkontraksi) dan diastolik (tekanan saat jantung beristirahat). Pengetahuan tentang hipertensi sebanyak 47 % belum paham tentang hipertensi.

Gizi seimbang merupakan salah satu prinsip pemberian makan bagi lansia agar lansia tetap mendapatkan asupan makan secara seimbang yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah, dan minuman sebagai sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan cairan. Seiring dengan meningkatnya usia, kebutuhan zat gizi makro (seperti karbohidrat, protein, dan lemak) pada lansia semakin berkurang. Sementara kebutuhan zat gizi mikro (seperti vitamin dan mineral) relatif tidak mengalami perubahan. Natrium merupakan salah satu mineral yang jumlahnya harus dikurangi sejalan dengan adanya peningkatan usia. Sekitar 80.8% lansia belum paham tentang gizi lansia.

Lansia mengalami penurunan ukuran otot yang diakibatkan berkurangnya aktivitas, metabolik. Proses pembentukan dan perusakan tulang melambat. Hal ini terjadi karena penurunan hormon estrogen pada wanita, vitamin D, dan beberapa hormon lain. Tulang besar menjadi lebih berongga, lebih mudah patah akibat benturan. Jumlah massa otot tubuh mengalami penurunan sebanyak 19.7% belum mengetahui perubahan M, Skeleton.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), depresi adalah kondisi terganggunya mental yang umum dan ditandai dengan perasaan tertekan, hilangnya rasa senang atau minat, perasaan bersalah atau rendahnya harga diri, masalah makan atau tidur, kurang energi, dan konsentrasi yang rendah. Masalah ini dapat menjadi akut atau berkelanjutan, dan menyebabkan gangguan bagi seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari sebanyak 27.4% belum mengetahui depresi pada lansia.

Kebutuhan spiritual termasuk mempertahankan keyakinan, memenuhi kewajiban dalam penegakan agama, mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, dan membina hubungan penuh keyakinan dengan Tuhan, Allah SWT. Kebutuhan spiritual termasuk mencari arti dan tujuan hidup, mencintai dan dicintai, rasa keterikatan, dan memberikan dan menerima maaf sebanyak 7.7% belum mengetahui kebutuhan spiritual lansia.

Diabetes mellitus atau biasa disebut dengan penyakit gula merupakan penyakit terkait dengan gangguan hormon insulin yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (hiperglikemia). Penyakit ini dapat diakibatkan adanya gangguan dalam produksi insulin,

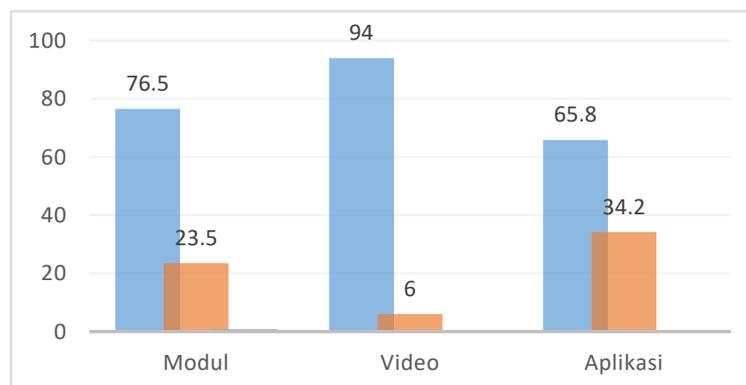
kinerja insulin, atau keduanya. Pada penelitian ini sebanyak 3.4% belum mengetahui tentang penyakit gula.

Entrepreneur bagi lanjut usia bertujuan sebagai salah satu upaya untuk terus berkarya dan bermanfaat. Kegiatan ini tidak semata-mata untuk mengejar materi. Kegiatan wirausaha disesuaikan dengan kemampuan lanjut usia sebanyak 20.9% belum mengetahui tentang kewirausahaan pada lansia.

Lansia mengalami penurunan beberapa fungsi tubuh diantaranya adalah penurunan fungsi sel dan saraf di otak sehingga fungsinya hanya bisa digantikan oleh sel yang tersisa. Salah satu gangguan yang banyak dialami oleh lansia adalah demensia (kepikunan). Pada penelitian ini sebanyak 90.2 % lansia belum tahu tentang demensia atau kepikunan.

2. Kesiapan penggunaan modul, video, dan aplikasi senior SMART

Perkembangan teknologi yang pesat berdampak pada setiap aspek kehidupan. Hal ini mempengaruhi semua manusia, termasuk penduduk lanjut usia. Banyaknya keterbatasan yang dimiliki lansia, membuat teknologi memiliki peranan penting dalam mewujudkan kehidupan mereka yang lebih mandiri (Kurniawan & Santosa, 2016). Selain mempermudah komunikasi dengan keluarga, kemajuan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.



Sebanyak 76.5 % responden tertarik belajar menggunakan modul dengan alasan lebih jelas, dapat dibaca berulang kali, ada panduan yang digunakan.

Meskipun mengalami berbagai hambatan dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi, upaya lansia dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dapat menjadi sebuah modal untuk mendukung pemenuhan kebutuhan mereka. Salah satu kebutuhan sosial lansia yang dapat terpenuhi melalui teknologi yaitu adanya kemudahan untuk berinteraksi dengan keluarga serta kemudahan dalam mengakses fasilitas dan layanan dasar seperti kesehatan dan hiburan. Sebanyak 94% responden tertarik



pembelajaran melalui Video dengan alasan tidak bosan, mudah dilihat, mudah dipahami, lebih jelas. Hal yang sama juga terjadi pada akses internet dan penggunaan komputer, di mana lansia yang tinggal di wilayah perkotaan juga lebih mendominasi (28,29 persen mengakses internet dan 2,98 persen menggunakan komputer). Persentase lansia muda yang menggunakan HP (56,27 persen) lebih banyak dibandingkan lansia madya (39,87 persen) dan lansia tua (23,84 persen). Bahkan, lansia muda yang mengakses internet empat kali lebih besar dari lansia tua (23,86 persen berbanding 5,99 persen) (BPS, 2020)

Responden juga tertarik saat ditanyakan tentang aplikasi Senior SMART sebanyak 65.8% dengan alasan mudah mempelajari, simpel bisa di bawa ke manapun dengan HP, dapat untuk belajar setiap waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan BPS Pada tahun 2022, sebesar 19,42 persen lansia pernah mengakses internet. Angka tersebut meningkat secara nyata dari tahun 2018, di mana hanya sebesar 5,73 persen lansia yang mengakses internet. Sekitar 43,15 persen lansia di perdesaan menggunakan telepon seluler. Sementara itu, lansia di perkotaan memiliki akses yang lebih baik, di mana lebih dari separuh lansia menggunakan telepon seluler.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian penduduk lanjut usia perempuan memberikan kontribusi lebih besar terhadap total lansia, 75.6% lansia adalah lansia perempuan sedangkan laki-laki sebesar 24.4%. Penduduk lanjut usia muda, yakni penduduk yang berumur 60-69 tahun, memberikan kontribusi paling besar pada komposisi umur lansia yaitu sekitar 63 dari 100 lansia. Aspek Pengetahuan tentang Lansia yang belum mengetahui tentang konsep penuaan sebanyak 93,6%, Tujuh dimensi Lansia tangguh dan 8 fungsi keluarga 73,9%, gizi lansia sebanyak 80,8%, kepikunan sebanyak 90,2%. Lansia sangat tertarik untuk pembelajaran dengan menggunakan modul sebanyak 76.5%, menggunakan video sebanyak 94% dan menggunakan aplikasi senior SMART sebanyak 65.8%. Kesimpulan Masih rendahnya pengetahuan lansia tentang kelanjut usiaan. Rekomendasi perlu peningkatan pengetahuan lansia dengan menggunakan modul, video dan aplikasi senior SMART.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2022. Lansia di Indonesia.

Perkumpulan PRAKARSA. 2020. Kondisi Kesejahteraan Lansia dan perlindungan Sosial Lansia di Indonesia. Jakarta: Perkumpulan PRAKARSA.

Putri DK, Krisnatuti D, Puspitawati H., 2019. Kualitas Hidup Lansia : Kaitan dengan Integritas Diri, Interaksi Suami Istri, dan Fungsi Keluarga, Jur. Ilm. Kel. & Kons. DOI:<http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2019.12.3.181>



Kurniawan, E & Santoso, H.B. (2016). Kegunaan Panel Sentuh Aplikasi Ponsel Cerdas untuk Pengguna Lanjut Usia. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* Volume 2 (1).